

**ANALISIS BAB 5 “BERTUKAR DAN MEMBAYAR” BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV BERBASIS KELAYAKAN BUKU
BNSP**

PGSD, FIPP, Universitas Negeri Semarang

salviasakti@students.unnes.ac.id
nasywaregita@students.unnes.ac.id
hldanjniaa@students.unnes.ac.id
rifanasetiaandriyani@students.ac.id
dylaneka0501@students.unnes.ac.id
pancadewi@gmail.unnes.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan Bab 5 buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV yang berjudul "Bertukar dan Membayar". Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan dokumentasi dan kajian isi terhadap buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kelayakan isi, buku ini telah selaras dengan elemen capaian pembelajaran serta aktual dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dari sisi kebahasaan, terdapat beberapa kekeliruan dalam ejaan dan pemilihan diksi yang kurang sesuai untuk jenjang sekolah dasar. Dari aspek penyajian, buku telah menyajikan ilustrasi menarik namun belum optimal dalam latihan soal. Dari segi kegrafikaan, buku cukup representatif dengan penggunaan gambar yang mendukung pembelajaran, meskipun format huruf kurang sesuai dengan standar ISO untuk jenjang SD. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis dan penyusun buku ajar untuk melakukan perbaikan agar lebih sesuai dengan standar BNSP dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikaan, buku ajar Bahasa Indonesia

Abstrack

This study aims to analyze the feasibility of content, language, presentation, and graphic design in Chapter 5 of the Indonesian language textbook for Grade IV entitled "Bertukar dan Membayar" ("Exchanging and Paying"). The research method used is qualitative descriptive through content analysis of the 2023 edition published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The findings reveal that the content aligns well with the learning objectives and is contextually relevant. In terms of language, there are issues regarding spelling accuracy and inappropriate word choices for primary school students. The presentation aspect features engaging illustrations but lacks comprehensive practice questions. Visually, the textbook is attractive and supports learning, although the typography does not fully comply with ISO standards for primary-level textbooks. This study is expected to provide input for textbook authors and editors to improve the quality of instructional materials in line with BNSP standards and the learners' developmental needs.

Keywords: Content feasibility, language, presentation, graphics, Indonesian language textbook

PENDAHULUAN

Buku ajar Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi literasi dasar siswa. Bab 5 yang berjudul “*Bertukar dan Membayar*” menyajikan materi bertema ekonomi sederhana seperti pertukaran barang dan alat tukar yang dikemas dalam bentuk cerita fabel. Materi ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendukung pengembangan literasi finansial sejak dini. Meskipun sudah selaras dengan elemen dan capaian pembelajaran, penguatan terhadap unsur berpikir kritis dan refleksi moral masih perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna (Kemendikbudristek, 2023; Widodo, 2022).

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar seyogianya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, serta tunduk pada kaidah kebahasaan yang berlaku, seperti EYD Edisi V. Dalam Bab 5, masih ditemukan berbagai ketidaksesuaian, mulai dari penulisan kata tidak baku, penggunaan tanda baca yang tidak konsisten, hingga struktur kalimat yang tidak efektif. Selain itu, istilah asing dan kata serapan belum dijelaskan secara kontekstual, sehingga dapat membingungkan siswa. Masalah kebahasaan ini dapat berdampak negatif terhadap kebiasaan berbahasa siswa dan pemahaman materi secara keseluruhan (Santosa & Marini, 2021; Rachmawati, 2021).

Penyajian dalam buku ajar yang baik akan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Buku ini telah memanfaatkan ilustrasi naratif dan kegiatan berbasis pengamatan untuk menarik minat siswa. Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam struktur penyajian, terutama pada bagian soal latihan yang belum mencakup semua keterampilan literasi secara menyeluruh. Petunjuk kegiatan dan penulisan refleksi juga kurang konsisten dan tidak selalu jelas, sehingga memerlukan penyempurnaan untuk memastikan siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan sistematis (Hidayat & Suryani, 2020; Munir & Utami, 2022).

Tampilan grafis buku turut berperan dalam membentuk kenyamanan dan ketertarikan siswa terhadap isi materi. Buku ini secara umum menyajikan ilustrasi yang relevan dan menarik, tetapi masih terdapat kendala pada aspek tipografi dan layout. Penggunaan jenis huruf yang tidak sesuai dengan standar ISO serta penataan elemen visual yang terlalu rapat

menyebabkan keterbacaan menjadi terganggu. Penyesuaian ukuran font dan perbaikan struktur visual diperlukan agar buku lebih ramah bagi siswa usia dasar (Rachmawati, 2021; Rahmah, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan kelayakan buku secara sistematis dan mendalam berdasarkan standar kelayakan BNSP. Kajian ini difokuskan pada konten Bab 5 "Bertukar dan Membayar" dalam buku Bahasa Indonesia kelas IV (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah isi terhadap buku ajar yang dianalisis. Peneliti menggunakan instrumen kelayakan yang disusun berdasarkan indikator dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), meliputi aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan (Kemendikbudristek, 2023; Nurgiyantoro, 2020). Analisis dilakukan dengan membaca keseluruhan isi Bab 5, kemudian mencocokkan setiap bagian dengan indikator kelayakan. Data dianalisis secara tematik, dikategorisasi, dan dideskripsikan secara naratif untuk menyimpulkan kelebihan dan kekurangannya (Moleong, 2019; Lestari & Arifin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelayakan Isi

Bab 5 berjudul "*Bertukar dan Membayar*" menyajikan topik yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu konsep pertukaran barang dan alat pembayaran. Materi dalam bab ini dikemas melalui cerita naratif berupa fabel yang melibatkan tokoh-tokoh hewan. Narasi tersebut memperkenalkan sistem barter dan transisi menuju penggunaan uang sebagai alat tukar. Dari hasil analisis, materi tersebut mencerminkan kesesuaian dengan *Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP)* karena hampir seluruh konten mendukung pembentukan pemahaman siswa mengenai kegiatan ekonomi sederhana seperti jual beli dan menabung.

Kemutakhiran materi juga menjadi nilai tambah. Buku ini memuat peristiwa dan situasi yang masih relevan dan sering ditemui dalam kehidupan nyata anak-anak, seperti menabung di sekolah dan membeli barang dengan uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa materi disusun dalam rentang waktu 0–5 tahun terakhir, sesuai indikator aktualitas menurut BNSP. Kegiatan membaca yang bertema transaksi, menabung, hingga membuat celengan dari bahan bekas mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengembangkan literasi finansial sejak dini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan. Beberapa istilah seperti "uang-pisang", "uang-

kacang", dan "denominasi" belum diperkenalkan secara sistematis dalam teks, sehingga siswa mungkin kesulitan memahami tanpa bantuan guru. Selain itu, kurangnya penguatan dalam bentuk pertanyaan reflektif atau ajakan berpikir kritis menyebabkan sebagian tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Misalnya, pada bagian cerita, siswa hanya diminta menyimpulkan isi, tanpa diberi ruang untuk mengevaluasi makna atau relevansi nilai-nilai moral dalam cerita.

Materi dalam buku ini secara umum sudah mengikuti alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dalam fase perkembangan siswa. Namun, beberapa elemen isi dinilai masih perlu perbaikan, terutama dalam hal perluasan konteks dan pendalaman pemahaman terhadap materi ekonomi dasar (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini penting karena pembelajaran ekonomi tidak hanya menuntut pemahaman hafalan, tetapi juga keterampilan mengambil keputusan sederhana, yang dalam buku ini belum diakomodasi sepenuhnya.

Menurut Widodo (2022), buku ajar yang kontekstual mampu meningkatkan literasi fungsional peserta didik, terutama jika disertai dengan pembelajaran reflektif dan penguatan karakter. Bab ini dapat dikembangkan dengan menambahkan pertanyaan pemicu diskusi seperti “Mengapa kita perlu menabung?” atau “Apa dampak jika kita tidak jujur saat bertransaksi?”. Penambahan materi reflektif ini mendukung pendekatan pembelajaran berbasis nilai.

B. Kelayakan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam Bab 5 “Bertukar dan Membayar” dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Dalam buku tersebut, masih ditemukan sejumlah kesalahan penulisan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, tanda baca yang kurang tepat, dan bentuk kata yang tidak baku. Misalnya, dalam penggunaan tanda baca, tanda titik koma (;) masih banyak dipakai pada bagian tujuan pembelajaran, padahal dalam EYD V lebih disarankan menggunakan titik (.) agar lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik buku anak SD.

Selain itu, terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan bentuk baku menurut EYD V, seperti “jajannu” yang seharusnya ditulis “jajanmu”, “membei” yang seharusnya “membeli”, serta “sependapat” yang semestinya “sependapat”. Kesalahan ini tidak hanya menyangkut ejaan, tetapi juga memengaruhi kelugasan bahasa yang dituntut dalam penyusunan buku ajar untuk siswa SD. Buku ajar pada jenjang ini seharusnya menggunakan kata-kata baku dan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Dari sisi struktur kalimat, masih ditemukan kalimat-kalimat yang tidak efektif atau terlalu kompleks. Contohnya, kalimat seperti “Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri” terasa kurang informatif dan bisa ditulis lebih eksplisit, misalnya “Jumlah kangkungnya

terlalu banyak untuk dimakan sendiri”. Kalimat langsung seperti “Ah, memusingkan sekali pertukaran ini.” juga tidak diapit dengan tanda petik (“...”), padahal sesuai EYD V, penulisan kalimat langsung dalam buku ajar harus diberi tanda petik sebagai penanda ujaran langsung.

EYD V juga menekankan konsistensi dalam penulisan angka dan satuan. Dalam buku ini, penulisan angka seperti “Rp1.000,00” digunakan secara teknis benar, tetapi untuk peserta didik SD, penulisan tanpa desimal (contoh: “Rp1.000”) lebih tepat agar tidak membingungkan. Selain itu, penulisan nilai uang dalam huruf seharusnya konsisten, misalnya “dua ribu rupiah” sebaiknya diselaraskan penggunaannya di seluruh teks. Inkonsistensi ini harus diperbaiki agar tidak menimbulkan kebingungan dan dapat mendukung pembentukan kemampuan literasi numerik secara tepat.

Dengan demikian, dari sisi bahasa, buku ini masih perlu perbaikan pada berbagai elemen: ketepatan ejaan, kelugasan kalimat, dan kesesuaian diksi dengan tingkat usia peserta didik. Penggunaan EYD Edisi V sebagai acuan utama harus menjadi dasar dalam revisi buku ajar ini agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas, tepat, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Analisis linguistik juga menunjukkan adanya kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Misalnya, penggunaan istilah “pembelikan” dan “hisalah” merupakan bentuk kata yang tidak baku dan tidak dikenal dalam sistem morfologi bahasa Indonesia. Demikian juga pada sintaksis, banyak kalimat yang tidak efektif dan tidak koheren secara struktur, seperti “Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul...” yang memerlukan transisi logis antar kalimat (Santosa & Marini, 2021; Kemendikbudristek, 2023).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa editor naskah buku ajar perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap kaidah EYD V agar dapat menyesuaikan bahasa dengan karakteristik kognitif dan sosial-emosional peserta didik sekolah dasar (Rachmawati, 2021).

C. Kelayakan Penyajian

Aspek penyajian buku menunjukkan beberapa kekuatan, terutama dari segi struktur narasi dan variasi aktivitas belajar. Bab ini diawali dengan ilustrasi menarik yang memancing rasa ingin tahu siswa. Narasi yang digunakan berbentuk fabel juga menambah daya tarik karena tokoh-tokoh hewan lebih mudah diterima dan diimajinasikan oleh anak-anak. Selain itu, penyajian dialog dan aktivitas pengamatan mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan pengamatan langsung.

Namun, kekurangan terlihat pada penyusunan soal latihan. Pada bagian akhir bab, jumlah

latihan soal masih terbatas dan tidak mencakup keseluruhan keterampilan literasi. Misalnya, soal untuk mengukur keterampilan menyimak dan berbicara masih kurang bervariasi dan tidak terdapat di semua subbab. Dalam bagian seperti *Jurnal Membaca* dan *Refleksi*, petunjuk pengerjaan juga kurang jelas dan membingungkan siswa, seperti penggunaan titik-titik yang seharusnya diganti dengan garis sebagai tempat isian siswa.

Selain itu, struktur penomoran dalam penyajian tujuan dan instruksi kegiatan sebaiknya ditulis lebih konsisten. Pada bagian tujuan, ditemukan inkonsistensi penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Seharusnya tujuan pembelajaran disajikan dalam bentuk daftar bernomor yang konsisten agar mudah dibaca. Petunjuk pengerjaan tugas juga perlu ditulis dengan kalimat perintah yang jelas, sopan, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Penambahan kalimat transisi di antara paragraf pun perlu dilakukan untuk membangun kohesi dan koherensi teks secara utuh.

Walaupun penyajian cerita sudah sesuai dengan konteks usia SD, tetapi penyusunan refleksi dan evaluasi masih belum maksimal. Misalnya, pada halaman 123–124, terdapat bagian refleksi yang tidak diakhiri dengan tanda titik dan instruksi seperti “Berilah tanda centang sesuai pengalamanmu!” tidak diikuti subjek yang eksplisit, yang berpotensi membingungkan peserta didik (Hidayat & Suryani, 2020; Lestari & Arifin, 2020).

Munir & Utami (2022) menekankan bahwa penyajian materi pada buku ajar SD harus memperhatikan konsistensi format, penggunaan bahasa ajakan yang sopan, serta ragam tugas evaluatif agar siswa merasa dilibatkan secara aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif.

D. Kelayakan Kegrafikaan

Dari segi tampilan visual, buku ini telah menyajikan ilustrasi yang relevan dan menarik. Hampir seluruh halaman memuat gambar yang sesuai dengan isi cerita, seperti gambar anak-anak duduk melingkar membahas uang dan transaksi. Ilustrasi ini sangat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan, sekaligus meningkatkan imajinasi dan daya tarik visual terhadap materi. Warna yang digunakan juga kontras dan tidak membingungkan.

Sayangnya, dalam aspek tipografi, masih ditemukan ketidaksesuaian dengan standar ISO untuk buku ajar SD. Buku menggunakan font Noto Sans dengan ukuran 12/16, sementara standar yang dianjurkan oleh BNSP untuk buku ajar sekolah dasar adalah font Arial ukuran 13. Hal ini memengaruhi keterbacaan buku, terutama bagi siswa dengan gangguan penglihatan atau siswa di kelas awal yang masih dalam tahap belajar membaca secara intensif.

Selain itu, ada beberapa ketidakkonsistenan dalam format teks dan layout. Misalnya,

penulisan paragraf awal cerita tidak menjorok ke dalam, dan hal ini menyebabkan tampilan paragraf terlihat tidak rapi. Beberapa halaman juga mencampur penulisan angka dan huruf secara tidak konsisten, misalnya menulis “dua ribu rupiah” di satu bagian dan “Rp2.000,00” di bagian lain, tanpa pengantar atau penjelasan. Penulisan angka desimal seperti “,00” juga tidak terlalu relevan untuk siswa SD karena dapat membingungkan mereka. Oleh karena itu, konsistensi penulisan angka dan huruf sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan literasi numerik peserta didik.

Ukuran huruf dan jenis font belum ramah anak. Penggunaan font yang tidak familiar dapat menurunkan kenyamanan membaca dan memperlambat kecepatan membaca siswa (Rachmawati, 2021). Selain itu, letak gambar yang terlalu dekat dengan paragraf menyebabkan teks terlihat tumpang tindih, seperti pada halaman 101 dan 114. Oleh karena itu, perbaikan layout dan pengaturan spasi antar elemen grafis sangat penting untuk menjamin keterbacaan dan struktur visual yang tertib (Rahmah, 2021; Kemendikbudristek, 2023).

SIMPULAN

Materi pada Bab 5 “Bertukar dan Membayar” secara umum telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan mampu membangun koneksi dengan dunia nyata siswa. Penyajian cerita fabel yang bertema ekonomi sederhana menjadikan materi mudah diterima. Namun, masih diperlukan penguatan dalam aspek pendalaman konsep dan nilai melalui pertanyaan reflektif serta kontekstualisasi istilah tertentu. Untuk itu, penulis buku diharapkan menambahkan komponen evaluatif dan reflektif yang mendorong pemikiran kritis dan pengambilan keputusan sederhana.

Dari sisi kebahasaan, buku ini menunjukkan adanya kelemahan dalam hal ejaan, pilihan kata, serta struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah EYD Edisi V. Istilah yang tidak baku dan kalimat yang tidak efektif harus diperbaiki agar tidak mengganggu pemahaman peserta didik. Penulis perlu melakukan telaah kebahasaan secara menyeluruh agar bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tidak menimbulkan multitafsir.

Penyajian buku yang menarik perlu diimbangi dengan penyusunan instruksi kegiatan yang jelas dan sistematis. Meski ilustrasi dan narasi dalam buku telah sesuai konteks usia, soal latihan dan aktivitas reflektif masih terbatas dan kurang beragam. Penulis perlu menyusun format evaluasi yang mencakup keempat keterampilan berbahasa serta memperhatikan konsistensi dalam penyajian struktur kegiatan.

Aspek visual dalam buku ini perlu diperbaiki agar lebih mendukung kenyamanan membaca siswa.

Jenis huruf dan ukurannya perlu disesuaikan dengan standar ISO untuk jenjang SD. Selain itu, tata letak ilustrasi dan teks juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi tumpang tindih atau kekacauan visual yang menghambat konsentrasi siswa. Penyesuaian ini akan menjadikan buku lebih ramah anak dan mendukung efektivitas pembelajaran secara visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses menulis artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman tim 5 yang telah mendukung dan mendorong selama proses penulisan. Artikel ini tidak akan sempurna jika tidak ada bantuan ini. Semoga artikel ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2020). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Hidayat, D., & Suryani, R. (2020). Analisis Kelayakan Buku Bahasa Indonesia SD Berdasarkan Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 114–123.
- Kemendikbudristek. (2023). *Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD: Bertukar dan Membayar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, R. P., & Arifin, Z. (2020). Evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia SD Berdasarkan Kriteria BSNP. *Bahasa dan Sastra*, 20(1), 23–31.
- Munir, A., & Utami, A. D. (2022). Penyajian Materi Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar SD Ditinjau dari Segi Didaktik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Rachmawati, I. (2021). Pengaruh Tipografi terhadap Keterbacaan Buku Ajar SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–10.
- Rahmah, F. (2021). Kesesuaian Visual Buku Ajar SD dengan Standar ISO: Studi Kasus Buku Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 71–78.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258.
- Santosa, R., & Marini, A. (2021). Evaluasi Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 134–145.
- Widodo, A. (2022). Relevansi Isi Buku Bahasa Indonesia SD dengan Konteks Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 225–232.
- Yuliani, L., & Hidayat, T. (2021). Pengembangan Literasi Kritis Melalui Buku Ajar Tematik SD. *Jurnal Kajian Pembelajaran*, 6(1), 65–72.